



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 6%

Date: Saturday, September 15, 2018

Statistics: 437 words Plagiarized / 7777 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PROSIDING Seminar Internasional Revitalisasi Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni t
2012 _-4 l t l t t{rttot:.llixG '\ ffi;*' * FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI
PADANG hoe.liry of l .fiationats.anu,on t quno6 arltns: ISBN:97t 602 170t70 6
PROSIDING THE INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGAAGES AND ARTS (ISIA) SEMINAR
INTERNASIONAL BAHASA DAN SENI ' IEMA, REVITA U SAS I P EM B E I-A,TARAN
BAHASA DAN SENI Editor: ,ufrizal Havid Ardi Muhd Al-Itafizh Zulfadhli PANIIIA SEMINAR
INTERNASIONAL BAHASA DAN SENI FAKULTAS BAHASA DAN SEM TJNIVERSITAS
NEGERI PADANG PADANG Hotd Grand Inne Musre 20 - 2l Okl,iober ZOt2 KeiaEama: @
@ aa1!;/ruasari Ptoc€adlng ot thc InterDational Scmin.r

on Lantueges end Arts (ISLII) Prosiding Scminar Internasiooal Bahesa drn Seni O F.kultural
Bata', datr Seni Udvcrsit s N.gcrI Pad.[g Kampus Sclatan FBS UniversiGs NcSeri P.dant
,.lan Bclibis Air Tawar, Pddang Indoncsia 25131 ndonesia TcIp. O75 I 7053361
hup://fts.lInp.ac.id/ FBS UnivcNilas Nee€ri PadanB bas no rEsponsibilily for the
pcrsistcnc or ac.umcy ot URLs lilrcxtcmal or lhirid-pany lote.nd Web sitEs ,efcrrcd to i[
rhis publkrtn and docs not Guanrantcc that any conlert on such rweb sitc is, or will
ramaio, accuratc or appropr i:rtc Ediror :Jufrizd : Havid Ardi : Muhd, Al-Hafizh : Zulfadhli :
Peneibil Sukabina : Havid Ardi : Sukabina Prcss : Jalio hof. Dr, Hlmka No 29 Padang
Indmcsia t'fclp.

O75l 9t3311 : cmail sukabin.G@yahoo.com il i ?OI2 Desairc, Sampul [;y Our Parcctakan
Allmrt Pcrctakan Ceiakan ke Tatun IsBN 978-602-170170-6 @ HAK CIPTA DILINDUNGI
UNDANG.UNDANG Dalarang rnemperbanyak karya tulis ini datam bentuk apapun dan
dengan cara apapun. lermasuk fotokopi, tanpa izin lertulis dari Srkabma P.ess.

This publiicalion is copyright- No reproduction of any part may take place without the

written permission of SukaDrha Paess I&r-t5/rLEG.:liigie .;J; :r zr,i:1i.iE!@ PROSIDING TIEE INTERNATIONAL SEMINAR ON IANGAAGES AND ARTS (tSrA,) Hak Cipta O 2012 P€rr.rbit Sakabirm i; rPncte&ng of tnrcnationat Szniu on taauacu tnf Ar* KATA PENGAN' I'AR Dunia ilmu pcn8elahuan d.n pendrdakan m.rupakan begiao pqting d.lam kchidupan manusia modcm, Pcrk.mbargan ilmu pcng.lahuan. pcndidikan. lcknologi. dan scrli yang sargat pesal mcotharuskan manusia semakrr Pekl delrtan b.nyak hill.

INan ilmiah d.n lcmbiga pcodidikan hsn s mcngikuti dan mcnyikapi \$mua itu dcngan baik dan !rif. Bcrk.naan dengan itu. adalah kcrvnjib.n bagi Pcrguruan (in88i unluk lcNs b€abuat dan berpikir scrr(a ilmiah) atar kcmaslahatan hidup rnanusia daPal diqpai Sungtuh bijaklah or.ng yaog d.pat memaknai hidup dan rneemb€ri arah yang baik Pada "arus" kehidupan ini rgar manusia beoa!-benar dapat menuniukkan martabatnya scbagai makhluk m!lin di nruka bumi ini.

Banyak cara dan kiat ytnE dapal dilakuk2n unluk mcnjadikan lc,nboga kepcndidikan dan ilmu penSctahuan berjalan bcriringan dan salin8 mendukung-e unluk merradikan masyaazlkal dunia, khususnya rakyat Indoncsia, dapal mclahirkan dall mcmanf.atkrn ilmu, tcknoloti, dan seni menurul semcsrinya. Salai satu cara yang daPal dilakukan uDtuk itu adalah menyeleng&rakan lcmu ilmiah dan bcrbati pcnSalaman di berba8ai bidang ilmu p€ntclahuan.

Olch karcna itu, penyelenggaraan Scmioar Inlcrnasional Bahasa dan Scni oleh Fakultas Bahasa dan Seni Univcrsitas Ncgeri Padang ini ad!lah tengpapan yanS dibcrikan unluk itu. Mutu pcndidikan dan Fnycnggrraan proses bclajar-mcngajsr di berbagai jcnjant pcndidikan juta harus mcnjadi b.gian pentin8 dari 'rsaha p€rbaikan yant bis, dan nruD8kin dilakukro- Berkeoaan dcngan iru, peng.lahuan d6n komplensi turu dan dosen seba8ei pclaku pendidikan drn pcmbelajaran masli dibina dan dikcmbarkrn scaftl tcrqrcana. tcnata, dan (erbarukan.

Sebagai saleh salu fekultes yaog menaunti bidang ilmu bahasa. sastra. dao seoi, Fakultas Bahrso dan Scoi Universitas Nc8€ri Pldsng barkelctapan unruk menyeleDgggaran Seminar Intcmasional Bahass dan Sel'i d.nBan tcliis: "Rcpir.tlitasi Pcmbclojoran Bohasa dat Senr-'. Scminar inidiscnggarakan dengan harapan kiranya pengkajian b.hasa, sastra, dan scni yang dilakukan oleh para penclitinya dapal bersesuaian dengan bcrbagai bcntuk pcntajaran-p.nrb€lajaran yang tcepat guna dan bcrhasil-tuna- Topikropik dan judul kajaia" mak.lah yang disajikan drtarn s.mina.

dua hari (20 - 21 Oktober 2012) ini bcrkenaan dcngan ilmu babasa, sasrra, dan seni yang dikelomp<rkan mcjadi empe(bidanS, yaitu: (i) mskalah bidang pcntajaEn pcmbclajaran; (ii) mrklai bideng Linguistik drn Pcne.jcmalan; (iii) rnakalah bidarg Saslri

drn Seni: dan (iv) makatrh bidrng sosial-budaya- Mclalui scrDinar ini diharapkan "lcrpercik_' dan "teruogkap ' berbagai tcmuan peoclitian, tstasan. d!y'atau pokok-pokok kajian baru yanS mcmungkinkan ilmu pentetahuan dan p(oses pembclajar.n di bidang bah:rs:r, slstm. dan scni bcrkcmbeng dcngan baik.

Prnilia pcnyelcnggara serninar mcntucapkan tcrima kasih kcpada scmua pihak yang rclah mcmungkinkan tcrseleng€eranya kcSiahn ilmiah ini. Tanpa pe etian, bantuaD. dan dukungan dari Pimpinan UDiversihs. Fekultas, Jurusiry'Program Srudi, anggota pirnitia penyclengSsra, dos€n.dosen, dan seluruh pemakalah scmimr in; tidak akan tcraksana. Tcrima kasih uDtuk scmua, semota apa yang dilakukan dalam seminar ini mcmbcd manfaat dan berkah.

Akhir ka(a, Sclemrr Dabng di Ranah Minang dan Selamat t Bcrsminarl P.dang, 20 Oktober 20 I 2 Panitia Pelakana SAMBUTAN KETUA PANITIA PENYELENGGARA A.ssalamu.Likum W.W Yeng kami ho.trlati Bapak Rekror Univrsiias Ncgcd Pidene. 8aF[Dck.o di lirkungln Udvcrsios Ncgcri P.dang- Kclua Ju.usan d.n Progrr.n Srudi di lingkungan Univc6iras Nctcri Padang, Dosen-doscn di lilgkrr[gan Universitas Neg6i Padang- Yant ka ri hormati para pcmakalarl luar ncg.ri.

dan Pdr{ pcmakaleh dalam ncgcri yang drtang dari bcrbagai palosok (an.h air. Pam l.mu undaogan dan hodirin yang kami muliakan. Rrji dan iyukur kira hirnpunkan kcpada Allah SWT., Tuhan alam scmcsra Fnt lclah membcri tila ruhamat dan pcunjuk. Salawat dan Salam untuk N.bi MuhamnEd SAW. Kiranya kiln samua sclalu dalam kcadaaD brik dan bcabrhagia. Izinkan pade kcscmpatan ani kami mcny.mpaikan terima kasih lcpeda riemua hadirin yang tclah bcrkcnnun hadir dan mandukung tcrsalenggahnya Scmimr Internasional Brh.sa dan Scni Fekultas Brhrsa dan Scni UnivcrsiEs Ncgcri Padang ini. Selamar dateng di Ranah Minang. Ncgcri yang klok.

Prdalr, al,rrlal Kehadiran Bapak, Ibu, Saudan, dan lita scmua pada kcgidan ilndah ini safiear berharga dan m.mbahagakrh kami. Baprk. Ibu, Ssudara. dan hadirin yant mulial Dunii almo pcntclduan. rcknologi, den scoi bcrkcmbant sa[gat pcsar, Dinamika kchidupan nun0sia Fng juga sang{ ccp{t mengharuskan insrn pcrguruln tintgi, s€kolrh, l.rnbage pcndidkar, pcnccliri dan ahli di bcrbot.i bidinS ilmu, dosen, guru, dm praktisi pcndidikan lid.k bolch "duduk sarl.i" t npa bcrbuat scsuatu.

Ilrnu pcogeraalusn dan pcmanfurt\$nya tcrus dibina den dikcmbantlao tcbeik mung*in dl n ldttta .gsr kchidupan ilmih dapar bcryeran scbltai pcndukunt p.rbaikan kchidup. rn.nusia. Kita mclyadari bahwa aP. tclah dan tcrus dil.kukan oleh ilmuwan. pcoeliti, dan Fltt'rna bulir-butir ilmu Fngatahuan ilu sudah kira nikmaii. Aka[tclapi, scbatai nrenusia, kita lcntu lidak bolch "bcrjaln di tcnrpat" karcna hidup itu bc.kcmbanS. Ilmu

pernyataan & penggunaan akan menggunakan "berjalan" secara hukum alam adalah. Berbasis dari hasil kajian dari penelitian dan ahli di bidangnya tidak akan berarti banyak jika tidak didukung oleh data yang dikumpulkan.

Para dosen dan guru memerlukan butir-butir kajian dan simulasinya itu untuk dimasukkan dalam modul atau buku sebagai penunjang pembelajaran, jadi bertajar. Disinilah tempatnya kegiatan Sanitar Inlemasional Bahasa dan Sastra dengan tema: Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra ini.

Penelitian bahasa, sastra dan seni perlu dilakukan secara berkesinambungan dan secara sistematis untuk dapat menghasilkan temuan dan simpulan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendukung tugas-tugas profesionalnya di lapangan. Tidak saja sebagai bahan kajian dan bahan penelitian tersebut harus dilaksanakan dengan tujuan, pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Penelitian bahasa, sastra, dan seni yang dilakukan oleh para ahli dan peneliti, harusnya dapat dimanfaatkan oleh guru dan dosen untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

Terdapat yang dihadapi oleh guru dan dosen sebagai pendidik di zaman ini adalah dari berbagai sisi, Guru dan dosen yang tidak mentakuti dan mengabaikan perkembangan ilmu dan teknologi, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang ada. Oleh karena itu, kita semua tidak berharap kedua kemungkinan yang kurang baik ini terjadi. Sehubungan dengan itu.

Adalah suatu "kewajiban" bagi kita untuk terus mengadakan pertemuan ilmiah dan berbagai gagasan untuk memperoleh pokok-pokok pikiran yang berdasar. Berkenaan dengan itu. Pelaksanaan seminar. ajakan berbagai permasalahan tentang penelitian dan pengembangan di bidang bahasa dan sastra. merupakan upaya yang baik dan bermakna. Dengan seminar ini akan dihasilkan, temuan dan simpulan penelitian, yang dapat dimanfaatkan (dikembangkan).

Tertlepas dari kemampuan atau hasil yang dicapai, penyempurnaan seminar sudah merupakan langkah untuk mencapai arah perbaikan dan pemberahan. Harapan kita bersama adalah bahwa seminar ini akan menghasilkan hal-hal yang bermanfaat dan bermakna. Bismillah, Saudara dan hadirin yang berbahagia! Seminar Internasional Bahasa dan Seni, yang diselenggarakan selama dua hari ini menyajikan masalah-masalah yang masing-masing akan disajikan oleh Prof.

Anton Doek dari Deakin University, Australia, Prof. Dr. Zenal Abdullah dari University Malaya, Prof. D. Hasanudin WS, M. Hum. dari Universitas Negeri Padang. Dr. Kana Jayadi, M. Sn., dari Universitas Negeri Makassar. Kemudian akan dilanjutkan dengan 71

makalah peminatan yang akan disajikan secara paralel yang bertujuan menjadi pembandingan kelompok. yaitu kelompok pengajaran, pembelajaran, literatur, dan seni, dan sosial-budaya.

Pada malam ini dalam negeri datang dari berbagai daerah, yaitu dari pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Acara ini akan membahas tentang berbagai macam seni yang akan dibahas oleh kami karena waktu ini adalah Nusantara, hadir pada seminar ini. Oleh karena itu, sambutan dari masing-masing dosen. Semuanya akan hadir dan kehadiran pada malam ini akan memberikan arti tersendiri bagi kita bersama. Peserta seminar ini adalah para mahasiswa, peneliti, dosen di berbagai universitas, dan seni yang juga datang dari berbagai daerah Indonesia.

Ini juga akan menjadi momen yang berharga bagi kami karena perhatian dari Bapak, Ibu, Saudara. Kami semua sangat berterima kasih atas kehadiran seminar ini. Artinya seminar ini akan dihadiri Bapak, Ibu, Saudara semua. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu dan bantuan Pimpian UNP. Fakultas dan jurusan di lingkungan UNP. Untuk itu, kami sebagai panitia mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik UNP yang telah mendukung.

berbentuk dan berbagai macam seminar ini dapat dilaksanakan. Terima kasih untuk semua! Semoga ini menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Amiin! Akhirnya, kami mohon maaf atas segala kekhilafan dan ketidakwajaran yang mungkin dalam penyelenggaraan seminar ini. Selamat dan sukses di rumah masing-masing! Dengan ini Beasiswa Kiianya apa yang kita lakukan memberikan faedah dan keberkahan bagi W. srelamudaikum WW. F.dent, 20 Oktober 2012 Ketua Panitia Prodi Dr Syahrul R., M. Pd. Universitas Negeri Padang (UNP) yakni (1) meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan profesional di bidang pendidikan bahasa dan seni dan keilmuannya yang berlandaskan nilai-nilai norma dan agama; (2) mengintegrasikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, hasil penelitian dan pembelajaran yang inovatif di bidang bahasa dan seni pd.

Pada malam ini akan menjadi fakultas yang akan mempersiapkan tenaga pendidik dan tenaga profesional yang berkualitas, mandiri, dan berkeahlian dalam bidang bahasa dan seni. Berdasarkan visi FBS tersebut, ditetapkan pula misi FBS Universitas Negeri Padang (UNP) yakni (1) meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan profesional di bidang pendidikan bahasa dan seni dan keilmuannya yang berlandaskan nilai-nilai norma dan agama; (2) mengintegrasikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, hasil penelitian dan pembelajaran yang inovatif di bidang bahasa dan seni pd.

tingkat nasional dan internasional: (1) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan seni untuk kerajaannya; (4) meningkatkan kualitas dan relevansi ilmu pengetahuan, hasil penelitian dan pembelajaran yang inovatif di bidang bahasa dan seni, seni, budayawan.

dan sasrawan di luar kampus; (5) menjalin kerja sama yang lebih luas dengan lembaga-lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri- Untuk mewujudkan misi yang kedua yakni menumbuhkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan hasil penelitian, dan model pembelajaran yang inovatif di bidang bahasa dan seni pada tingkat nasional dan internasional- FBS Universitas Negeri Padang melakukan kegiatan Seminar Internasional dengan tema: "Realitas Pembelajaran Bahasa dan Seni".

Seminar, yang dilaksanakan selama dua hari (20-21 Oktober 2012) ini membahas berbagai persoalan dalam bidang bahasa, sastra, dan seni yang dikelompokkan menjadi empat bidang, yaitu makalah bidang pengajaran-pembelajaran, makalah bidang linguistik dan pemerolehan bahasa, makalah bidang sastra dan seni, dan makalah bidang sosial-budaya. Salah satu permasalahan pokok di bidang pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Mutu pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat. Dari semua faktor itu, faktor mutu guru merupakan faktor dominan dan memegang peran utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa mutu guru merupakan faktor dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa mutu guru merupakan faktor dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa mutu guru merupakan faktor dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah mutu guru. Mutu guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan bagi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi guru adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan bagi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi guru adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan bagi guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah mutu guru. Mutu guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan bagi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi guru adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan bagi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi guru adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan bagi guru.

pengerafiuao, h6il palclitiar, dall rmodel Emh.lajaran yang inovatif di bidaig bahasa dan s.oi baik tin8k t nesionsl maupun dnSkat ntcnasionasl- Kami bc Brap kiranya kcgial.n

ini mcmbcri manfaat bsgi do6cn di prrggruan h8d m.r+un bagi tuu.turu bidang bahasa dan scni di Indorcisia. Pada kcgiatan ini, tentu ajs, akn lahir 8.86an dan k rangka pemikiran c.rdas drn inovarif ydrg bcrsumbcr dari :cnas-kcrja yang disajikan. Adalah harapan kita beGama duni. ilmu-pcoertahuan, rcknologi, lan scni tcrus bcrkcmbaog dan bermakna dalam kchidupan kalnpus, dunia kerja, dan ldamsian umat manusir.

Slamat berseminar, berbagi pcngalamrr, drn mel.\$tkr'r pokok- okok pikiran ysnt bcmrs. Padrng,20 Okrobcr 2012 DckaD, Prof. Dr. M. Z.im. M. Hutn. KATA PENCANTAR,..... SAMBU'FAN KETUA PANITIA PENYELENOCARA,..... SAMBUTAN DEKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG . DAFIARISL.....-.....-.....-.....-..... hoc..din, of Irt.mtlrio,M[S.ihor on taqqa*s dny' rttt DAFTAR ISI 21 I. MAKALAII UTAMA: I. Sloryrelling and Professional Leaming (Pru. Brenron Do€cket Deakin Univeriiry.

Ausrralia)... 2. Thcc Thcsrc and Its Magic in Larrguu8c TcnchinS and kaming (Prof. Dr- Zelnal AMullatit; Pusat Kcbudayaan University Malaya, Malaysia)..... ... 3. Pcn\$clajaran Apreriasi Sasra di Sckolah: Mcrancang Pcmb.lijrran M.mbaca dan Meriganalisis Fiki (Pmi Dr. Hasanuddin wS., M. Hunr.: FBS Uoiversitas Neteri Pad6nt, Indonesia).. ... 4.

Pendidikan Gunatarya: Uaaha Mcmpcncmukan wacana Idcal Mareri Pengajaran Scni-Brdaya dentrn Rcvirrlisasi Budaya Nusantara (Dr- Kana Jayadi, M Sn.; Fakulr.s Scdi dan Dcsain Unive6ir.s NcBcri Makassar. Indoncsia)..... II. MAKALAII KELOMPOKA: R.vitellrrsi Pcmbcl.j.ran Bahas, dan Seni 5. Rcviralising T.aching of Cross-C!ltural Unders(andinB in Indon€,sia Contcxr (Bri!a, M. App.Un8: Edith Courao University, Pcrrh. Austrrlia).... ..

6. Problemalika Pcn8ajarao Bahasn d.n Saska Indoncsia oleh Guru SMA di ProviGi Corontrlo (Dr Muslimin- S. Pd-, M. Pd.; Fakullas Sastra dan Budaya UnivcEitas Negeri Coronralo)..... ... ?. The Effccrivcr*ss of an Intetratcd Ascssmcnl to Improvc the Studcllts' English Grammar Abiliry (I.Jly Refnitai FKIP UDivcrsitas Buog Ilalli, Pedant)-.-.-.....-.-.-,.-,....

8. PcnjngkaEn Kualitas Pembcl.j.ran Mcnulis Akadcmik mclalui Pcnanaman Bcrpikir Kritis (Dr.Suhertooo,M.Pd.;FKIPUniver.itasBcrgkulu)..-.....-.-.-..... 9. Perencanaen drn Disain Pembclajaran Eahasa dan Sastra Indonesia yang Efektif dan Kreatifdi Sckolsh dar Pcrguruan Tinggi mclalui Pentguoaaan Media dan Tcknologi Informasi yang Variatifdafl Komunikatif (Irdarvati: MAS PPMTI Batang Kabudg. Padang)..-,-.-.-..... ,...-..... ,, 36

41 -53 59 ..64 ...7t HALAMAN iii No one can claim to be truly educated who lacks basic knowledge and skills in arts (NAEA'USA) PENDIDIKAN GUNAKARYA: UPAYA
MEMPENDEKTIKAN WACANA IDEAL MATERI PENGAJARAN SENI BUDAYA DENGAN
REVITALISASI BUDAYA NUSANTARA oleh Krt.

Disajikan pada Seminar Internasional Revitalizing the Learning of Languages, Literature, and Arts di Universitas Negeri Padang ABSTRAK Materi Pengajaran Seni Budaya di Sekolah dasar dan Menengah hampir pada semua konsep kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia nampaknya tidak secara eksplisit menegaskan pentingnya mengangkat budaya lokal.

Padahal budaya lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah di tanah air begitu kaya akan bentuk dan maknanya yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 6 ayat (1) disebutkan bahwa mata pelajaran Kesenian untuk level sekolah menengah diganti dengan sebutan mata pelajaran "Seni Budaya" masuk dalam kelompok mata pelajaran estetika.

Konsep pengajaran seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Karena itu, muatan materi bidang studi Seni Budaya, tidaklah melulu membahas aspek budaya secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Dengan demikian, bidang studi Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya lokal.

Tuntutan Undang-Undang inilah yang dapat dijadikan patokan dasar untuk merevitalisasi kebudayaan lokal yang ada dan masih hidup di lingkungan sekolah. Untuk menjembatani antara keberadaan Budaya lokal dengan materi pengajaran Seni Budaya dapat dilakukan dengan konsep pendidikan Gunakarya yaitu dengan pembelajaran kepada anak didik yang mengutamakan pada aspek terapan estetika dan atau untuk kegunaan praktis sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Konsep Gunakarya ini merupakan Strategi Revitalisasi keberadaan Budaya lokal yang antara lain dapat dilakukan melalui : Penguatan Tugas Kurikuler ke Ekstra-Kurikuler; Studi Dokumentasi, Partisipasi/Pertunjukan/ Konser; Pengwilayahan Pengembangan jenis Seni Budaya di tiap Sekolah; Kerjasama dengan Sanggar Seni, Padepokan Seni, Galeri dan Sentra Kerajinan. Kata Kunci : Pendidikan Gunakarya; Budaya Lokal; Revitalisasi; Pengajaran Seni Budaya Page 1 of 20 | PENDAHULUAN Pendidikan seni budaya pada hakikatnya bersifat multi-dimensional yang dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia meliputi: intelektual, emosional, sosial, intuitif, inovatif, kreativitas, etik dan estetika.

Aktualisasi seni budaya merupakan ekspresi manusia yang khas sebagai cerminan kebiasaan dan perilaku yang disepakati dalam sebuah komunitas. Keberadaan seni budaya akan terus mengalami "perubahan dan kesinambungan (change and continuity)" seiring dengan kemajuan kehidupan dan kemuktahiran teknologi inlbrnasi yang semakin mengalir dems dalam semua sendi kehidupan. Kesadaran dan konhol sosial terutama dari masing-masing masyarakat "pemilik" seni budaya.

diharapkan memiliki penghayatan yang kuat mengenai keberadaan, aktualisasi dan tata nilai yang secara intrinsik bersemayam dalam seni budaya bersangkutan. Kesadaran tersebut dapat menghasilkan sikap saling menghormati dan saling menjaga keragaman dan perbedaan budaya bangsa sendiri maupun dengan budaya bangsa lainnya. Untuk menjaga keberadaan dan kengaman seni budaya yang berteba.an dalam setiap komunitas budaya.

maka idealnya s€tiap individu, kelompok, organisasi maupun lembaga dapat berkontribusi melalui berbagai wadah yang dapat memberi penguatafl pencitraan seni budaya bersangkutan. Wadah tersebut meliputi rentang upaya yang dapat dilakukao, diantaranya yang paling sederhana: sekedar punya rasa memiliki (sense of belonging), hingga aktivitas nyata, diantaranya: dokumentasi, duplikasi, analisis, evaluasi bahkan revitalisasi, baik secara formal, informal maupun non formal.

Upaya dokumentasi hingga revitalisasi seni budaya telah banyak dilakukan oleh individu maupun lembaga dan instansi baik secara formal maupun non folmal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal II ayat I disebutkan bahwajalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal.

non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Page 2 of20 I.I Lingkup Pendidikan Seni Budaya Ada individu yang secara khusus mengoleksi karya-karya seni tertentu, ada individu yang gemar menjadi p€nyandang dana dalam acara-acara kesenian maupun dokumentasinya, ada instansi pemerintah yang khusus rnenangani seni budaya dengan segala kemasannya' Ada pula lembaga sosial masyamkat yang peduli seni budaya yang dikelola secara sukarela (non prortt) fial;q2trl yang profesional (profit otienled).

Ada sanggar-sanggar seni yang secara khusus dapat dipesan untuk mementaskan seni tradisi maupun kontemporer. Namun temsa bahwa semua wadah tersebut belum memadai sebagai bentuk partisipasi dan penyadaran akan pentingnya meqiaga keberadaan dan tata nilai dari seni budaya yang menjadi bagian dari kehidupan sosial. Kita masih sering kecolongan dengan diakuinya seni budaya kita sebagai milik negara

lain.

Dan yang sangat memprihatinkan adalah kesadaran kepemilikan, baru terasa ketika seni budaya kita sudah dipublikasikan secara meluas oleh negara lain. Jujur kita harus akui bahwa bentuk-bentuk seni budaya yang diakui oleh negara lain. keberadaannya selama ini memang dianggap tidak bergengsi. tidak memiliki nilai jual, bahkan tidak mampu menjadi bagian identitas bangsa.

Kita "anglruh" dengan khasanah seni budaya yang kita miliki sehingga kepedulian kita terhadapnya baru akan berlipat ganda ketika di tangan negara lain nampak begitu estetik dan bernilai. Di sinilah pentingnya upaya pemerintah untuk secara dini memperkenalkan dan mengemas seni budaya nusantara melalui jalur pendidikan. Dengan jalur pendidikan inilah, generasi-generasi bangsa dari berbagai pelosok akan mengetahui dan memahami budayanya plus budaya luar sejak di bangku sekolah dasar hingga menengah.

Itulah sebabnya materi pelajaran pada bidang studi Seni Budaya hendaknya diarahkan sebagai bentuk pengenalan dan pemahaman akan lingkup budayanya sebagai identitas pembeda sekaligus penyelarasan dengan budaya lainnya. Bila hal ini dapat tercapai dengan baik, maka pada titik ini terjadi pemenuhan kebutuhan dan relevansi pendidikan dengan kebedayaan budaya lokal.

Hal ini juga diungkap secara global oleh Cheng (2000:56) bahwa perlu penekanan pada keefektifan pemenuhan dan relevansi fungsi pendidikan: fungsi ekonomi/teknis, sosial/manusia, politik, budaya dan fungsi pembelajaran pada tingkat individu, masyarakat, lembaga, negara dan internasional. Dengan demikian dihipotesiskan terdapat fungsi praktis dari hasil pembelajaran seni budaya yang dapat berupa terinternalisasinya makna dan tata nilai budaya dalam diri anak didik sehingga secara eksternal perilaku dan keaktifan mencerminkan nilai-nilai budaya bersangkutan.

Dapat dibayangkan dengan mempelajari seni budaya secara intens dan kontinuitas selama 12 tahun di sekolah dasar dan menengah, betapa memadai wawasan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam menyatakan dirinya sebagai individu yang bangga dengan ekspresi seni dan budayanya. Dan kebanggaan-kebanggaan tersebut secara hirarkis dimulai dari pelosok.

hingga bertemu dan mengkilap pada titik-titik tertentu yang pada akhirnya menjadi ceminan wajah nusantara. lalu di cap sebagai identitas nasional. Betapa mulia menjadi manusia yang memiliki seni budaya yang khas, pembeda sekaligus penyelarasan yang amat bermartabat dalam berinteraksi di masyarakat. 1.2 Wacana Ideologi Birokrasi

Pengajaran Seni Budaya Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

pasal 6 ayat (l) disebutkan bahwa mata pelajaran Kesenian untuk level sekolah menengah diganti dengan sebutan mata pelajaran "Seni Budaya" masuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Konsep pengajaran seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Karena itu, muatan materi bidang studi Seni Budaya, tidaklah melulu membahas aspek budaya secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni.

Dengan demikian, bidang studi Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya lokal. Dalam banyak sumber, dipaparkan bahwa pendidikan Seni Budaya (dan Keterampilan) diberikan di sekolah karena keunikan kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan bereksresi/ bereaksi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni." Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Menurut Weiner (tak benahun: 17) pada posisi ini, peserta didik dapat berperan dalam memberi bentuk baru pada sistem-sistem intelektual yang tradisional guna memajukan berbagai aspek modernisasi baik yang bersifat material maupun non material. Benamaan dengan itu mengembangkan dan memperkuat sistem pendidikan itu sendiri melalui seni.

Wacana ideal lainnya yang populer digaungkan secara teoretik adalah bahwa pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multil-ultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya.

Dalam kurikulum Seni Budaya (Depdiknas:2003), Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya nusantara dan mancanegara.

Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab, sefiah, toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Veni lain yang tak kalah idealnya: menyatakan bahwa pendidikan Seni Budaya

(dan Keterampilan) memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis seda kecerdasan adversitas, kecerdasan Ireativilas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Semua aspek tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran bidang seni budaya secara utuh meliputi: seni rup4 musik, tari, dan keterampilan. Bidang-bidang seni tersebut memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktivius berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apreosiasi dan krcasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Menyimak wacana ideal yang tersajikan di atas, betapa sempurna keinginan hasil pembelajaran seni budaya yang nyaris ingin mengembangkan seluuh potensi diri anak didik secara utuh. Namun demikian, kenyafaan di lapangan sungguh sangat berHa dimaDa taryet ketuntasan minimal secam kuantitatif lebih mendesak untuk dicapai daripada suguhan kualitas isi pengajaran yang bemilai gunakarya. Secara formal-kurikuler matei seni budaya terdiri dari 4 (empat) bidang seni.

Benujuan agar peserta didik memiliki berbagai kemampuan yaitu: 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budayar 2) Menampilkan sikap apreosiasi lcrhadap seni budaya;3) Menampilkan kreativitas Pagc 5 of20 melalui seni buday4 4) Menampilkan peian s€rta dalam seni budaya dalam tingkat lokal' regional, maupun global. Masing-masing cabang seni dihanpkan mencapai aspek-aspek sesuai dengan karakter bidang seninya mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa mumi dan terapan untuk bidang seni rupa; kemampuao untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, berkarya dan apreosiasi karya musik dalam bidang seni musik; kaerampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apreosiasi terhadap genk tai, pada bidang seni tari; s€na bidang seni teater mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Andai wacana ideal pengajaran seni budaya benar-benar dapat tercapai sebagaimana paparan- paparan di atas, maka inilah sesungguhnya ya gambaran manusia Indonesia seutuhnya. Apalagi bila dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan bidalg-bidang ilmu lainnya maka tidak hanya menjadi manusia Indonesia yang utuh namrm dapat mencapai derajat kesempumaan.

Sebagai wacana, amat pantas jika memimpikan sesuatu yang ideal, namun mimpi yang sepenuhnya hanya berisi mimpi semata-mata amat pantas pula jika tataran ideal tersebut diturunkan derajatnya menjadi sesuatu yang membumi, faktual, wajar, bahkan tidaklah hina bila menjadi landasan awal pembelajaran yang kokoh untuk membangun jati diri. Bila ditelusuri lebih jauh, wacana ideal bidang studi dan pengajaran seni budaya yang beban harapannya sempurna secara teoretik, ternyata masih hanya sebatas "basa-basi/formalitas" belaka. Tuntutan dan harapan besar yang dibebankan padanya tidak serta-merta menempatkan-nya pada posisi yang strategis.

Bidang studi ini hanyalah pelengkap, penggugur kewajiban, bahkan dapat didonasikan sebagai penyelamat, jika terjadi kekurangan nilai rata-rata untuk memperoleh standar kelulusan siswa. Pemerintah lupa bahwa materi pengajaran mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, sesungguhnya baru berada pada tataran eksplorasi pengolahan kecerdasan dan kreativitas anak didik, sehingga semua bidang studi diajarkan hanya untuk mengasah dan melatih kemampuan dasar melalui domain logika etika dan estetika.

Wibawa bidang studi ini belum setaraf dengan bidang studi saudara kembarnya yaitu Bahasa Indonesia- Bidang studi Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang bertengger Page 6 of 20 pada tahta tertinggi hirarki kelas bidang studi. dan predikat menentukan kelulusan siswa tingkat akhir, yaitu masuk dalam Bidang Studi yang di Ujian Nasionalkan (UN). 1.3

Permasalahan Bila mengacu pada idealisme Standar Nasional Pendidikan yang terangkum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, maka akan nampak banyak kesulitan untuk mencapai standar hasil pengajaran bidang studi seni budaya. Kesulitan itu mulai dari interpretasi pelaksanaan kurikulum, jumlah jam pelajaran dan cabang seni yang harus diajarkan.

strategi pengajaran, sarana-prasarana, evaluasi hingga kompetensi guru. Bahkan hampir dapat disimpulkan bahwa seluruh standar kompetensi yang diamanatkan pada umumnya hanya mengejar ketuntasan minimal tanpa menggugah isi materi yang dapat menggambarkan keluwesan wawasan (appreciation), ketemmpilan (creulion) dan pencitraan diri menuju pelestarian/ terbentuknya budaya yang khas @er/brmance).

Permasalahan yang disebutkan di atas merupakan permasalahan klasik, yang nampaknya sulit untuk diatasi. kecuali bila ada kemauan politik yang kuat dari pemerintah pusat untuk memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah secara otonom. Kemudian pemerintah daerah mengajak ber-urung rembuk dengan semua kalangan terkait dengan potensi seni budaya di daerah masing-masing, serta

didukung dengan pembiayaan yang memadai.

Karena kronisnya berbagai permasalahan pengajaran seni budaya sebagaimana dipaparkan di atas, maka tulisan ini tidak yang akan mendiagnosivmeremiedial satu atau b€bempa masalah pengajaran sebagaimana yang disebutkan di atas, namun pemasalahan yang akan diangkat adalah mengambil jalan lain yang secara global difokuskan pada "Bagaimanakah konsep pendidikan Cunakarya?; Mampukatr pendidikan Gunakarya mempertemukan wacana ideal materi pengajaran seni budaya dengan revitalisasi budaya nusantara"? II PI,]MIIAHASAN 2.1

Konsep Pendidikar Gunakarya Konsep utama pendidikan Gunakarya adalah bentuk pembelajaran kepada anak didik dengan mengutamakan pada aspek terapan estetik dan atau untuk kegunaan praktis sesuai dengan potensi Page 7 of20 yang ada di lingkungan s€kitar. Aspek terapan dan kegunaan ini dapat berbentuk hasil modifikasi atau rekayasa artistik dari sesuatu alau karya yang sudah a& namun dengan kreasi tertentu yang menghasilkan sesuatu karya yang lebih s€gar dengar nilai-nilai artistik baru.

Dalam upaya memodifikasi atau merekayasa karya budaya lokal,/setempat tersebut setiap anak didik tentunya harus memiliki wawasan yang cukup, sehingga dalam mengembangkan potensi seni dirinya, meski aspek kebebasan dalam berekspresi dijunjung tinggi dalam berkesenian. nanun retap dapat menunjuk:kan ciri-ciri ke-lokal-an pada kreasinya secara beragam.

Pendidikan Gunakarya difokuskan pada dokumentasi dan kajian ragam budaya lokal/setempat, baik yang sudah punah namun melegenda dalam masyarakat; atau yang masih ada namun tenggelam oleh peradaban baru; bahkan tradisi budaya yang masih populer dalam masyarakat. Ragam budaya budaya yang dimaksud dapat berupa mitos. legend6, karya kerajinan dan benda- benda ritual, peBlatan tradisional, alat permainan tradisional.

kesenian tmdisional, ramuan dan perlengkapan masakan tradisional, arsitektur tradisional, ragam artifak dan ragam hias, dan lain- lain. Ragam budaya lokal inilah yang dapat dijadikan sumber inspirasi atau mengemasnya kembali sebagaimana adanya, sehingga tata nilai yang terkandung di dalamnya masih dapat menjiwai perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial budayanya.

Pendidikan Gunakarya menghargai perbedaan, dan potensi perbedaan dalam kajian seni budaya amat sangat jelas dan terbuka. Terkait dengan hal ini. Groux (1981) dalam pendekatan kritis pedagogi menyebutkan antara lain bahwa: pendidikan memproduksi,

bukan hanya pengetahuan tapi juga politik; pendidikan benoleransi terhadap perbedaan; kurikulum tidak boleh dianggap sebagai kitab suci; pendidikan seyogyanya tidak hanya mengkritisi ilmu pengetahuan yang telah ada, tetapi dituntut menawarkan bentuk baru.

Dalam tatanan operasional, Pendidikan Gunakarya semacam model pembelajaran terpadu yaitu mengembangkan daya sense of belonging; common heritage: sensitivitas; kreatifitas dan inovasi anak didik melalui eksplorasi budaya setempat yang menghasilkan karya nyata sesuai dengan tema, materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian Pendidikan Gunakarya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun berkelompok.

aktif mendokumentasi, mencari, menggali, menemukan konsep, berkeasi artistik yang aplikatif dengan prinsip holistik dan otentik. Pendidikan Gunakarya dapat pula dikembangkan menjadi model pembelajaran yang eksploratif dengan memadukan beberapa pokok bahasan dalam suatu tema serumpun. Dengan demikian, diharapkan Peserta didik dapat memiliki kedalaman wawasan materi dengan tingkah kepribadian yang kuat, pengetahuan yang lengkap dan keterampilan yang kreatif beragam dan kompleks (multiple-knowledge) secara menyeluruh. Gambar dasar sistematika Pendidikan Gunakarya.

dapat dilihat pada tabel I dalam lampiran tulisan ini. 2.2 Revitalisasi Seni Budaya Nusantara dan Konsep Pengajaran Seni Budaya Setiap masyarakat bahkan komunitas kecil, memiliki kebudayaan sendiri yang membedakannya dengan komunitas manusia lainnya. Salah satu ciri dari keberadaan sebuah kebudayaan adalah berubah dan berkesinambungan (change and continuity).

Perubahan yang terjadi antara lain disebabkan karena pola hidup dan perilaku masyarakat mengalami adaptasi dengan lingkungan baik secara terbatas maupun global. Dengan demikian ada kebudayaan yang dapat terus bertahan dengan segala lingkar adaptasinya, adapula yang tidak bertahan dan digantikan oleh kebudayaan baru. Kesemuanya tergantung bagaimana masyarakat pemilik budaya itu mampu memelihara dan menyesuaikan dengan pola-pola perkembangan peradaban.

Karena beragamnya budaya nusantara dan tata nilai yang menyertainya sebagai manifestasi dari ke-bhinneka-an bangsa Indonesia, maka dibutuhkan upaya-upaya "desentralisasi kolektif" di semua wilayah budaya melalui berbagai cara dan strategi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk terus "memertahankan" seni budaya yang kita miliki adalah dengan merevitalisasi dalam suatu sistem yang terprogram secara terpadu dan simultan.

Revitalisasi adalah upaya terencana untuk menampilkan/mengukuhkan kembali, atau mem-vital-kan kembali sesuatu yang sebelumnya mengalami kemunduran/degradasi bahkan terlupakan dimana pernah vital/hidup dalam masyarakat dengan segala tata nilai yang terkandung di dalamnya. Beragam jalur dapat dilakukan untuk merevitalisasi Seni Budaya. Salah satu diantaranya melalui jalur pendidikan formal.

sebagaimana pembahasan utama dalam tulisan ini. Untuk keperluan revitalisasi yang dimaksud, materi dan konsep pengajaran seni budaya yang berlandaskan pada kurikulum nasional, perlu dianalisis secara lebih selektif untuk mencapai kesepakatan wilayah-wilayah seni dan kebudayaan mana yang menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah setempat sebagai prioritas.

19 Agustus 2010 Dengan demikian, konsep kurikulum nasional bidang studi Seni Budaya yang berlaku masih perlu dievaluasi sebelum diberlakukan dan diterapkan oleh masing-masing kabupaten/kota secara administratif, atau dalam sebuah wilayah kebudayaan secara geografis. Hal ini diperlukan sebagai bentuk sinkronisasi antara seni budaya setempat (masyarakat) dan pengajaran seni budaya (media) untuk mencapai keutamaan tujuan pengajaran yang berbasis pada seni budaya lokal (hasil).

Hal ini sejalan dengan hasil kesepakatan kongres Asosiasi Guru Seni Budaya se-Indonesia bulan November 2008 di Depok Jawa Barat yang menyatakan bahwa: 1) Kembali kepada akar budaya Indonesia sebagai basis pembelajaran seni budaya; 2) Mewujudkan guru seni budaya yang cerdas, kreatif, inovatif dan menyenangkan; 3) Profesionalisme dan mutu pendidikan seni budaya yang multi budaya, multi bahasa dan multi dimensi; 4) Guru seni budaya sebagai panglima pembelajaran seni budaya. 23 Seni Budaya dan Kemungkinan Pengembangan Artistik Seni Budaya nusantara bertebaran pada pulau-pulau dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan segala perbedaan dan kesamaannya" memiliki ciri khas masing-masing yang patut dijaga keberadaannya.

Masing-masing perwujudannya dilandasi oleh nilai-nilai luhur yang merupakan kristalisasi dari pola hidup dan perilaku masyarakat sebagai pedoman dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Jenis seni budaya tersebut meliputi gagasan-gagasan yang sifatnya tak berwujud (non materil) hingga yang memiliki wujud (materil). Adapun jenis seni budaya nusantara secara terbatas (sample) dan kemungkinan pengembangan artistik (re-born), aplikasi dan revitalisasinya dipaparkan dalam tabel 2 pada lampiran tulisan ini.

2.4 Format Pertemuan Materi Pengajaran Seni Budaya dengan Revitalisasi Budaya 2.1.1

Melalui penguatan Tugas Kurikulum ke Ekstra-Kurikuler Jenis materi pelajaran Budaya

Studi Seni Budaya terdiri dari bidang seni rupa; seni tari; seni musik seni teater. Sangat ideal jika keempat bidang dapat diajarkan, namun dengan jumlah waktu jam pelajaran yang tersedia (2 jam pelajaran per minggu), sangat kurang memadai untuk mencapai kualitas **pengetahuan dan keterampilan sebagaimana** standar kompetensi yang dirumuskan.

Upaya pencapaian tersebut juga karena keterbatasan tenaga pengajar sesuai bidang dan kompetensinya. Karena itu dibutuhkan strategi ekstra-kurikuler yang terintegrasi dengan PaSe 10 of 20 kurikuler bila ingin mendekati target ideal pencapaian pengajaran. Strategi ekstra-kurikuler yang dimaksud adalah menjadikan tugas-tugas kelas pada materi tertentu menjadi kegiatan yang sungguh-sungguh dikerjakan/dilaksanakan di luar jam pelajaran secara kelompok. Kegiatan ini secara selektif pada akhirnya diharapkan tumbuh menjadi sebuah komunitas/penggiat/forum bahkan menjadi organisasi minat-bakat formal di bawah koordinasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Dengan demikian, segala kegistannya tidak lagi terbatas pada upaya pencapaian target pengajaran, standar kompetensi dan penilaian secara kurikuler, namun menjadi bagian dari upaya revitalisasi seni budaya lokal melalui kajian-kajian apresiasi, pendidikan, performance dengan segala kemungkinan artistiknya. Lebih luas lagi Supriama (2010) mengungkapkan bahwa melalui kegiatan ekstra kurikuler, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta **potensi dan prestasi peserta didik.**

Itudikasi ini makin memjelas bahwa untuk penguatan-penguatan materi kurikuler dapat dikembangkan lebih luas bahkan menjadi wadah eksplorasi pengetahuan & keterampilan jika di format lebih lanjut menjadi kegiatan ekstra kurikuler, meski diantara kedua kegiatan tersebut untuk keperluan evaluasi akademik tetap memiliki rambu-rambu baku yang telah ditetapkan. 2.4.2

Studi Dokumentasi, Pameran Pertunjukan/Konser Studi dokumentasi dimaksudkan agar peserta didik memiliki kepekaan dalam mengumpulkan informasi mengenai keberadaan seni budaya. Studi dokumentasi akan mengarah pada kegiatan apresiasi, dimana peserta didik berperan sebagai pengamat atau penonton yang menghayati suatu karya seni atau gejala keindahan untuk kemudian menanggapi- Dengan pengamatan tersebut emosi peserta didik akan terlibat, karena karya seni tersebut memiliki kemampuan memancing aspek kejiwaannya- Selain itu, keterlibatan intelektual dalam pengalaman estetis juga terjadi karena pada saat berlangsungnya kontak yang mendalam dengan karya seni, seseorang akan mengadakan analisis dan evaluasi. Semakin sering seseorang melakukan penghayatan terhadap karya seni, maka akan semakin berkembanglah kepekaan rasa estetikanya.

Dan pada akhirnya ia mampu mengembangkan konsep serta berpikir reflektif dan kritis. Selain kemampuan apresiatif yang harus dibangun, juga kemampuan kreasi mesti dapat ditanamkan dalam diri siswa untuk mengembangkan gagasan (secara sistematis logis atau intuitif), mengekspresikan, dan atau menyatakan gagasan.

Hasilnya, selanjutnya dapat Page 11 of 20 dipublikasikan dalam bentuk Pamflet/Pertunjukan/Konser dengan segala diversifikasinya. Kedua kemampuan tersebut tidak ditakutkan secara linier dan berurutan tetapi secara terpadu dan utuh-

2.3.3 Pengwilayahan Pengembangan Seni Budaya di tiap Sekolah

Potensi kemampuan dan minat anak didik dalam menggeluti seni budaya sangat variatif.

Namun jika diperhatikan dengan seksama kuat dugaan bahwa hanya sebagian kecil diantara mereka yang mau peduli dengan seni budaya lokal. Banyak faktor yang menyebabkan kekurangan-kepedulian tersebut diantaranya: gempuran dunia teknologi informasi yang begitu mudah diterima dan berpengaruh hampir ke seluruh sendi kehidupan; iklim sosial ekonomi yang menuntut peradaban baru yang makin bersifat materialisme; Semakin langkanya figur-figur teladan yang peduli seni budaya yang dapat jadi panutan.

Pengajaran seni budaya di sekolah pun terkesan diajarkan seadanya baik dari sisi materinya maupun dari sisi nilai budaya yang mestinya dititipkan secara kuat pada anak didik melalui hasil pengajaran. Karena itu dibutuhkan dokumentasi seni budaya lokal pada masing-masing wilayah budaya. Untuk kemudian dianalisis dan dipertimbangkan jenis seni budaya mana yang akan menjadi materi wajib dalam pengajaran bidang Studi Seni Budaya tentunya dengan sinkronisasi **pada kurikulum yang berlaku.**

Gambaran potensi seni budaya yang telah terdokumentasikan tersebut dipetakan, kemudian di usulkan kepada setiap sekolah untuk membina secara khusus satu jenis seni budaya (laboratorium seni budaya tertentu). Keberadaan laboratorium tersebut pada setiap sekolah diberikan secara penuh untuk bertanggungjawab, mulai dari dokumentasi hingga diversifikasi yang dimungkinkan sepanjang berlandaskan pada nilai-nilai dan perwujudan seni budaya lokal tersebut sebagai sumber inspirasi.

Dengan demikian, pengwilayahan komoditas seni budaya lokal tertentu pada sekolah-sekolah tertentu dalam wilayah budaya tertentu, akan membentangkan kembali lembaran-lembaran seni budaya lokal **yang bertebaran di seluruh** pelosok nusantara, dimana keberadaan sekolah-sekolah tersebut menjadi bagian dari lingkungan budaya bersangkutan. Penunjukan pengusahaan seni budaya tertentu.

untuk sekolah tertentu harus disesuaikan dengan potensi dan kemampuan anak didik- Semua jenjang sekolah sebaiknya mendapat tanggungjawab tersebut, namun bagi sekolah yang belum siap karena keterbatasan fasilitas dan sumber daya. minimal dapat menjalankan pengajaran dengan materi seni budaya yang telah ditetapkan. Page 12 of 20 2.,1.4

Kerjasama dengan SaDggar SeBi, Padepokan Seni, (;tleri dan Sentra Kerrjinan Untuk lebih tersosialisasinya materi pengajaran seni budaya sebaiknya tidak hanya dibahas dan diajarkan di dalam kelas. Namun dapat pula dikembangkan dan diperkuat dalam bentuk keriasama dengan organisasi seni terutama dalam berkarya. Kunjungan berkala anak didik unnrk berkarya atau minimal menyaksikan proses berlangsungnya sebuah seni budaya, akan memberi- kan pengalaman langsung yang berkesan.

Bila hal ini dilakukan secara kontinyu maka akan dapat menanamkan rasa bangga akan keberadaan seni budaya lokal yang khas. Dengan demikian, sinkonisasi antara lembaga pendidikan formal (kurikuler) dengan lembaga non formal (profesional, aplikatif) akan mengkrucutkan keberadaan seni budaya lokal ke dalam kehidupan nyata yang berterima dengan keadaan terkini- Di sisi lain keberadaao lembagalembaga kesenian tersebut selain sebagai idealisme, juga dapat bero.ientasi kegiatan ekonomis produktif.

Pada tataran ini para anak didik dapat belajar dan memperoleh informasi bahwa karya-karya yang baik di dalamnya memiliki potensi ekonomi. III SIM PIJ.A\ DAN PFNIJTIP Diperlukan berbagai upaya yang terencana dan berkesinambngan dalam memelihara Seni Budaya Nusantara. Karena Seni Budaya Nusantara pada hakikatnya merupakan Identitas Nasional sebagai manifestasi nilai dan pola perilaku manusia Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan sebagai suatu bangsa dengan ciri khasnya.

Meski bembang namun berada dalam satu kesatuan budaya (Diversity in Uniry) di bawah naungan Bhinneka Tunggal Ika. Kebengaman Seni Budaya Nusantara" menuntut upaya kolektif dari bangsa ini untuk menjaga dan memelihara keberadaannya agar kita tidak kehilangan identitas. Salah satu jalur untuk menjaga keberadaan Seni Budaya Nusantara adalah melalui pendidikan formal penekolahan.

Di semua jenjang sekolah, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAIJD) hingga Sekolah Lanjutao Tingkat Atas (SLTA) secara formal kurikuler diajarkan melalui satu bidang studi yaitu Seni Budaya tentunya dengan nama yang berbeda-beda. Bahkan pada beberapa perguruan tinggi telah menjadikan seni budaya sebagai salah satu mata kuliah dasar pilihan.

Pape 13 of 20 Dengan demikian dad segi L-uantitas pengajamn Seni Budaya bila dihitung s€cam matematis maka setiap individu dari bangsa Indonesia hingga selesainya pada sekolah menengah atas sedikihya telah berkecimpung dalam dunia seni budaya selarna 14 hhun. Namun bila ditimbang-timbang secara kualitas keb€rmaknaan, fakta menunjukkan bahwa kondisi anak didik dalam memahami dan mengaktualisasikan diri dalam seni budayanya amat sangat rendah. Apalagi Seni Budaya yang sifatnya profan akan jauh lebih mudah tmtuk dijadikan sebagai lardasan penciptaan sesuatu karya yang baru.

Disinilah makna revitalisasi dengan mengaktual-kan atau mengukuhkan kembali tata nilai, artefal dan pertunjukan seni budaya lama dengan nafas baru sesuai dengan perkembangan kehidupan kekinian. Dalam merevitalisasi Seni Budaya, Pendidikan Gunakarya berperan penting dalam mengsinkro- nisasikan materi dan standar komp€tensi (tutntutan kurikulum) dengan penelusumn terhadap potensi seni budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, memungkinkan pesena didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari.

menggali. dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otenrik dalam lingkup budaya lokal. Mereka mengeksplorasi sesuatu yang tidak asing baginya. Sehingga sambil "bermain" mereka akan menemukan makna dan memahami karakteristik visual yang sesungguhnya memiliki potensi untuk dikembangkan secara artistik. Pag€ 14 of 20 Konsep pendidikan Gunakarya sebagai salah satu strategi pengajamn berbasis pada lingkungan sekitar (potensi seni budaya) dapat menjadi salah satu altematif dalam menjembatani antara idealisme kompetensi yang diharapkan dengan penguasaan materi yang ditata ulalg berdasarkan potensi seni budaya lokal.

Seni Budaya lokal bukanlah sesuatu yang amat statis yang bila ingin menapak-tilasi haruslah benar-b€nar sesuai dengan wujud dengan segala ritualnya yang asli. Meski diakui ba}wa Seni Budaya lokal juga ada yang sifatnya "sakral", namun bukan berani kesakralan sebuah seni budaya lantas tidak dapat dijamah sama sekali dalam era dimana kehidupan masa kiri telah berubah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa Seni Budaya Sakral tersebut merupakan warisannya.

Seni Budaya Sakral masih dapal didekati melalui: apresiasi, analisis dan dokumentasi. Hal ini penting untuk memahami tata nilai kehidupan masa lalu untuk setiap saat dapat di rekonstruksi menjadi nilai-nilai yang dapat dipanuti. BAHAN BACAAN Cheng., Y.C.,{ a'M,a-Triplization Paradigmlor Reltrming hiucation in the New Millennium, Intemational Journal of Education Managemenl, 2000 Daphine Chan, .4rt o/ Our Time, Wotld in F ocus, Holt Rinehan and WinstorL I 997 G*ttz, Clifford, The Interpretation ofcu ures, Basic Books, Inc.,

Publishen, New York, 1973 Groux, Henry A., Ideolog, Culloe & Process of Schooling. Temple University P.ess, 1981 Kaplan., David dan Albert A. Manne6, feoti Budaya, PustakaPelaj8tr,2002 Myron Weiner, Molerhisasi: Dinamika Perlumbuhan, Voice Of America Forum Lecture, 1990 Supriatn4 Mamat., Pendidihan Karukter melalui Ektrq Kurikuler, Makalah, 2010 Page 15 of 21 KTIRIKTI,I,TJM Lrmpir.D I Skemr korsep Pendidikrn Gunrkriry I I . SENTRA KERAJINAN .

SPf,SIALISASI Pf,NCEMBANCAN SENI REVITALISASI M,,1t uRr KRIASI APRT]SIASI PENDIDIKAN (;UNAKARYA . DOKTIMENTASI . PT]BLIKASI . ANALISIS . EVALT]ASI . KOMPOSISI . f,KSPLORASI . EKSPIRIMEN . CINDERAMATA . MINIATUR . RE.DESAIN . RE-KORf,O I NTI]RNAL SENI BUDAYA LAMA DENCAN NAFAS BARI] EXTERNAL . PUSAT KECIATAN Sf,NI . (;ALERI . SANCCAR SENI Page !6 of21 Lampiran 2 Seni Budaya. Nusrntrra datr Potensi Artistik d.D Divenifikrsitryr Nama Ksrva Allem.tif ArlirtiL/Apllisi/RevitdiEli Ketemngcn Seni Rupa dan Kriya Dua Dimensi -pola ragam hias -komposisi warna -kipas -cendmmata -fungsi -simbolik -artistik -irnitasi -redesain -kolase -rekonstruksi visusl {okumenbsi -b€nda hias Karya s€ni rupa dan kriya tersebut terdapat di semua wilayah nusantara dengan perbedaan narna, bahan, fungsi, bentuk, komposisi, tekstur, nilai dan makna simbolik Tiga Dimensi -Topeng -Patun8 -Ukiran -Keramik -Wayang Colek -Anyaman Wadah -Asesoris -komposisi wama -kaEkter figur -cendramata -keseimbangan -p€modelan -firngsi -artistik {uplikasi -redesain -imitasi -kolase {okumentasi -miniatur Al.t

Pemainar Trrdfuirel Pertunjukan -Gasing -Kuda Lumping -Enggrang -Sisingaan -tayang-layang iokumentasi -menghias -redesain -rekonstnsi bentuk -miniatur Perlengkapsn Uprcam Tredisional Pertunjukan -Perisai -Payung -Patung Ritual -Janur -Kostum -Songkel iokumeatasi -redesain -komposisi warna -eksplorasi bentuk -eksperimen {enderamata -miniatur Arsile(ur Trrdisiolrri Rumah Adat -Motif Hias -Desain ekterior, iokumentasi -redesain Page 17 of21 Jenis Setri Bentuk Xerye -Gunungan/Kayon -Batik -Ragam Hias -Tatoo -WayanS Kulit -Anyaman -Tenunan -Lukisan interior -komposisiwarna -eksplorasi bentuk -ekspcrimen -ccnderamata -miniatur Karya seni tradisi tersebut terdapat di semua wilayah nusantara dengan perbedaan nama, baian, fungsi, bentuk, komposisi, tekstur, nilai dan makna simbolik Senjata Tredisionxl Senjata Tajam -Keris -Badik -Clurit -Rencong -Golok -motifPamor -Bentuk -Fungsi Imitasi -cendramata -redesain -miniatur Upacaru Tradisional Tarian dan Rilual -upacara panen -upacama sainbut Tamu -upacara nikahan -upacara duka -pola lantai -kostum -aplikatif -firngsi -nilai sakral ke profan -re-koreografi Seni Musik Musik Tradisi Musik Rilual iringan tari -iringan nikahan -iringan duka -iringan doa -musik hajatan -komposisi musik -aplikatif -fungsi -nilai sakal ke profan -re-komposisi Pase 18 of21 R IWAYAT HIDUP IDENTITAS. Nama Tempat/Tgl Lahn e-mail Karta Jayadi tvraros.

Suksel, 8 Juli 1965 Jl. Henasing Baru, Komp. Angingmamiri E2ll kartaiavadi@vm.a!L!p!q
RIWAYAT Pfd,NDIDIKAN, . 53; 2007, Universitas Indonesia Jakarta. Bidang Studi Antropologi
Seni. . 52: 1996. Institut Teknologi Bandung & Bidang Studi Seni Murni .

SI : 1988, IKIP Ujung Pandang,. Bidang Studi Pendidikan Seni Rupa . 1999. In{country
Training on Action Research Methodology}. International linkage IKIP Ujung Pandang and
La Trobe University. Australia . 1999, Anended the Curriculum Development
Teaching/learning Technical Assistance Program at In Trobe University. Australia-
PROGRAM PELATIHAN YANG PERNAH DITKUTI.

. 2005. Indonesia Association of Education. Jakarta. PENCALAMAN MENCAJAR" .2006,
Pengajar luar biasa padajuusan Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina Jakarta- . 2005-
sekarang & Pengajar luar biasa pada Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fikom Universitas
Persada Indonesia YAI. Jakarta. . 1997-1999, Guest Lecturer in Visual Art Department in
Tribhuvan University, Bendigo Victoria. Australia. .

1988-sekarang, Pengajar tetap pada jurusan Seni Rupa , Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar PENGALAMAJI MANAJERIAL .2008-2012 dan 2012- 2016,
Dekan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar . 1999-2002, Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar. Page 19 of 21 , . 1999, PENCALAMAN
PROFESI SENI DAN DISAIN, . 2004. Pameran tunggal seni lukis. "ul viw From within-
Balai Kirti. universitas Indonesia. Depok. .

2002, Ketua Tim Semi Que 2 Program Pengembangan Sarana dan Pnsaran4 Dikti,
Depdiknas. Jakarta. . 1998. Solo Exhibition in Paintings. Two Symbols in One Colour.
Phyllis Palmer Art Gallery' Bendigo Victoria' . 1988, Pameran tunggal seni ilustrasi, Colli
Paku Art Gallery, Makassar- . 198-2012, Menjadi pembicara utama pada seminar lokal,
nasional dan internasional di bidang seni budaya, dan mengikuti berbagai pameran.

bersama di berbagai kota antara lain: Jakarta Bandung. Yogyakarta, Makassar. Palu. dll. P
ENCALAMAN SEBAGAI KONSULTAN Pfd, RUSIAAN. . 2005, Konsultan Dua Aksara,
Proyek Pemberantasan Buta Aksara4 Departemen Pendidikan Nasional. . 2004, Media
Relations Consultant in PT International Nickel Indonesia Tbk. Sorong, Sulawesi.
Dalam bidang dokumentasi dan pelestarian budaya lokal. . 2003.

Asosiasi. Research in PT. C&P Costume and Performance Measurement Consultant,
Jakarta. Pfd, PENGALAMAN Pfd, NELITIAN, Pfd, NCEMBANGAN WILAYAH, . 2002,
Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Desa Sutura di Sengkang. Kab. Wajo
Propinsi Sulawesi Selatan, Pemda Wajo . 2000. Style and Iconography in Torajan wall
Painting & K ARYA TULIS YANG DIPUBLIKASIKAN, . 2010, Putri t eha dan Papng Saklinya

(buku.lim) penerbit Gramedia Jakarta. . 20m.

Indonesia dalam Bhinneka Tunggal Ika (Buku, kontributor tulisan), Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. . 2005, Cerita Rakyat dan Kebudayaan Masyarakat Luwu Timur, Editor dan Ilustrator. . 2002. Ragam Hias Tradisional Wajo dan Penerapannya Pemda Wajo Tradition in An Frame . 2001, Tdr-tdu. Patung Simbol Kebangsaan suku Toraja, J'rmal SENI.

Jurnal Peningkatan dan Penciptaan Seni. BP Insitut Seni Indonesia Yogyakarta . 199c. tte Islamic Value\ in Indonesian Paiminss. KARYA ILMIAH (3 rhrur tcrLhir) I. Menulis karya ilmiah yang dipublikasikan pada buku Telmh Dinemik Pirootr Sosirl Tentrng Kesrifan l,okd: Etikr Hubungrn Antrr Mrnudir D.hm Pembalgntran Kebud.yaa[dro Periwisatr Mrktrr Bhinrck Tunggal Ika lebsgei Bingkai Budrya Ke.lodoncaia-all, Seri Pranata Sosial, 2010, hal. 2944.

ISBN: 978-979- 127441-8 dengan judul:"Penmr PerdidikrD d{lem PcmDrmer Nilri-Nil.i Etika dsn Estetika'Tahun 2010 l'ape 20 of2l 2. Menulis karya ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Dedik si. Volume X II Nomor 24. Juli 2010, hal. 12- 19. ISSNl 02 l 5-0891 dcngan judul:'Pelatihan Membuat Cendrmata Perrhu Pinisi dsri Limbah Potolgatr Kayu Gergajian pada Pemudr Pcnganggur di lGwasatr Wisate Brrombong Krbuprten Gowe" Tahun 20 l0 J. Menulis Karya Ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal GONG Majslah Setri Budryr edisi ll6/X2009 September 2009. halaman 4l-43.

ISSN14ll'576X denganjudul: "TongkonaD seb.gai mikmkNmos" lahun 2009 Page 2l of2l

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://aomvanriest.wordpress.com/>

<1% -

<http://visualheritageblog.blogspot.com/2011/11/seni-berbasiskan-budaya-reproduksi-dari.html>

<1% - <http://m-mahbubi.blogspot.com/2011/11/>

<1% -

<https://docplayer.info/80023018-Implementasi-ideal-pembelajaran-seni-budaya-yang.html>

<1% -

<https://bukunnq.wordpress.com/sikap-toleransi-dalam-kehidupan-beragama-dengan-saling-menghormati-dan-memelihara-hak-dan-kewajiban-masing-masing/>

<1% -

<https://aswendo2dwitanyanov.wordpress.com/category/uncategorized/psikologi/page/>

2/

<1% - <http://downloadskripsigratis.blogspot.com/2010/>

<1% -

<https://mochwindimulyana.wordpress.com/2007/12/11/pensiun-pegawai-negeri-sipil-pns/>

<1% -

<http://mohamadhabibi.blogspot.com/2014/01/1-pengertian-pedagogi-2-pengertian.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/362020474/2>

<1% - <http://jasacucisopa.blogspot.com/>

<1% -

<http://irwansyah-hukum.blogspot.com/2012/06/makalah-dimensi-sosial-budaya-dalam.html>

<1% -

<http://putusutrisna.blogspot.com/2011/11/ccontoh-proposal-eksperimen-pendidikan.html>

<1% -

<http://www.smabss.ub.ac.id/index.php/seni-budaya/75-tari-dalam-pembelajaran-seni-budaya>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zp0w60vq-peningkatan-kemampuan-membaca-ritme-dalam-pembelajaran-musik-melalui-penerapan-metode-takadimi-orff-pada-siswa-kelas-iv-sd-negeri-kintelan-i-yogyakarta.html>

1% -

<https://halil4.files.wordpress.com/2010/01/sk-dan-kd-seni-budaya-smpmtssmplb.pdf>

<1% -

<http://09agusuropka.blogspot.com/2013/11/pembangunan-kesehatan-dan-pendidikan.html>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/page/4/>

<1% -

<https://kumpulanmakalahlengkap.blogspot.com/2015/04/rpp-dan-silabus-sbk-smp-kelas-789.html>

<1% -

<https://desyandri.wordpress.com/2008/12/24/seni-budaya-dan-keterampilan-untuk-sdmi/>

<1% -

<https://docplayer.info/67664856-Laporan-kegiatan-ppl-lokasi-upt-disdikpora-kecamatan-muntilan-kabupaten-magelang-judul.html>

<1% - <https://cainusantara.wordpress.com/2011/02/05/>

<1% - <https://widyastuti2406.wordpress.com/>

<1% -

<http://rizkaramadhayanti95.blogspot.com/2015/06/makalah-karakteristik-anak-berkebutuhan.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/374665865/PROPOSAL-DISERTASI-A-M-RUSLI-doc>

<1% -

<http://infokitauntukkita.blogspot.com/2014/04/kekuasaan-dan-kewenangan-dalam-otonomi.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/29347081/IE-Few-Resources-Bahasa>

<1% - <http://www.informasiguru.com/2018/03/panduanfiksima.html>

<1% - <https://technurlogy.wordpress.com/2010/03/31/multikulturalisme/>

<1% -

<http://al-qurandantafsir.blogspot.com/2010/11/studi-tentang-syarat-syarat-mufassir-al.html>

<1% -

<http://rizkapratiwijaya.blogspot.com/2013/04/pembelajaran-terpadu-model-threaded.html>

<1% -

<https://hestidaryadi.blogspot.com/2016/11/keterkaitan-pendidikan-kewarganegaraan.html>

<1% -

<https://portaltataruang.wordpress.com/2007/09/19/pengembangan-kawasan-wisata-agro/>

<1% -

<http://andrismae02.blogspot.com/2014/04/sejarah-dan-nilai-pancasila-dalam.html>

<1% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/29november2016>

<1% - <http://guruseniibudayaindonesia.blogspot.com/2008/11/>

<1% - <http://sejarahlengkap.com/indonesia/sejarah-soto-betawi>

<1% - <http://priyobaliyono.blogspot.com/2012/07/seni-rupariteatermusik.html>

<1% - <https://makalah tentang.wordpress.com/category/kurikulum-ktsp/page/2/>

<1% -

<https://desisafitri.wordpress.com/2009/09/16/karya-tulis-pengembangan-bakat-pada-anak/>

<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>

<1% - <https://nadiafarahafief.wordpress.com/category/pengantar-pkn/>

<1% - <https://issuu.com/harianbhirawacetak/docs/binder18spt17>

<1% -

<http://rahmantobudi.blogspot.com/2013/09/makalah-perkembangan-kreativitas-anak.html>

<1% -

<http://abdulazizciviceducation.blogspot.com/2010/10/bab-iv-identitas-nasional-dan.html>

<1% - <http://muk343.blogspot.com/2013/03/makalah-identitas-nasional.html>

<1% -

<https://budaya.wordpress.com/2011/06/15/naskah-akademik-rancangan-undang-undang-kebudayaan-ri/>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/341720733/Implementasi-Strategi-Pembelajaran-Mata-Kuliah-Pendidikan-Agama-Islam-Pada-Perguruan>

<1% - <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/2736/1784>

<1% - <http://smpnegeri1cipongkor.blogspot.com/>

<1% -

http://www.academia.edu/19705240/Pedoman_Penulisan_Karya_Tulis_Imiah_Skripsi_Tesis